

Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Jakarta Islamic Index

Analysis of the influence of macroeconomic variables on Jakarta Islamic Index

Raka Abidzar Al Ghifari

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: raka.abidzar.ksy17@polban.ac.id

Kristianingsih

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: kristianingsih@polban.ac.id

Destian Arshad Darulmalshah Tamara

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: destian.arshad@polban.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the effect of macroeconomic factors on the JII during the 2015-2019 period. Macroeconomic factors in this study include the rate of return for Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), the IDR / USD Exchange Rate, and Inflation. The data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the official website of Bank Indonesia. The type of data used is quantitative data. All variable data taken is in the form of monthly time series data from January 2015 to December 2019. This research is a quantitative study with a descriptive approach. The method used in this research is multiple linear regression using the WarpPLS 7.0 program. The results of this study indicate that partially rate of return for Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), IDR/USD exchange rate, and inflation have a negative and significant effect on the JII.*

Keywords: *macroeconomic factors, SBIS, rupiah exchange rate, inflation, Jakarta Islamic Index*

1. Pendahuluan

Perkembangan kegiatan investasi di pasar modal syariah telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, dikarenakan bertambahnya tingkat ilmu pengetahuan masyarakat tentang praktik berinvestasi dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar modal syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan para investor yang ingin berinvestasi tanpa harus bertentangan dengan syariat Islam. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat karakteristik dan ketentuan-ketentuan khusus yang mengharuskan produk dan mekanisme transaksi yang terjadi di pasar modal syariah harus sesuai dengan syariat Islam.

Produk pasar modal syariah adalah efek syariah. Efek syariah merupakan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal. Efek syariah terdiri atas: Sukuk, Reksa Dana Syariah, Efek Beragun Aset Syariah (EBA Syariah), Dana Investasi Real Estat Syariah (DIRE Syariah), dan Efek syariah berupa saham. Produk saham ini merupakan salah satu produk yang cukup banyak diminati oleh para investor.

Saham syariah di Indonesia dimulai dengan hadirnya Indeks Syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII) pada bulan Juli tahun 2000. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung harga rata-rata untuk jenis saham dengan kriteria

syariah yang sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK no IXA.A.13 dan tercantum dalam Dewan Pengawas Syariah. Indeks saham JII ini terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi yang **Tabel 1**. Kinerja dan Kapitalisasi JII periode 2015-2019 besar.

No	Tahun	Kapitalisasi JII	Indeks JII	Pertumbuhan harga JII
1	2015	1.737.290,98	603.349	-12,69%
2	2016	2.035.189,92	694.127	15,05%
3	2017	2.288.015,67	759.070	9,36%
4	2018	2.239.507,78	685.223	-9,73%
5	2019	2.318.565,69	698.085	1,88%

Berdasarkan data dari tabel 1, terlihat bahwa kapitalisasi indeks saham JII yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan saham syariah sangat diminati oleh para investor. Jika melihat dari pertumbuhan harga indeks saham JII, maka pertumbuhan harga indeks selalu berfluktuasi dimana pada tahun 2015 indeks JII mengalami penurunan lalu mengalami peningkatan di tahun 2016 dan berfluktuasi di tahun-tahun berikutnya.

Fenomena fluktuasi indeks saham JII yang tidak konsisten ini menarik untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syahrir “terdapat faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, jumlah uang beredar (JUB), Nilai tukar dan lain-lain” (Syahrir, 1995). Dalam penelitian ini variabel makro ekonomi yang digunakan yaitu, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), nilai tukar IDR/USD, dan perubahan tingkat inflasi. Beberapa variabel tersebut diperkirakan mampu mempengaruhi fluktuasi pertumbuhan indeks saham syariah.

Penelitian terdahulu telah menguji variabel makroekonomi seperti Tingkat Imbalan SBIS, Nilai Tukar IDR/USD, Tingkat Inflasi terhadap indeks saham syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Ardana, 2016; Wahyuningrum, 2016; Subing, 2016) secara garis besar telah menguji pengaruh positif SBIS, Kurs, dan Inflasi terhadap indeks saham syariah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Alam et al., 2020; Ash-Shidiq & Setiawan, 2015; Alghaniawati, 2018) yang telah menguji pengaruh negatif antara SBIS, Kurs, Inflasi terhadap indeks saham syariah. Namun masih ada perbedaan hasil pada penelitian (Nisa & Sukmana, 2017; Hismendi et al., 2013; Suciningtias & Khoiroh, 2015) dimana SBIS, Kurs, dan Inflasi Tidak berpengaruh Signifikan terhadap indeks saham syariah.

2. Kajian Pustaka

2.1. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham yang di Indonesia yang menghitung harga rata-rata pada jenis saham-saham yang memenuhi persyaratan syariah yang tercantum dalam Dewan Pengawas Syariah dan peraturan Bapepam dan LK no IXA.A.13 (Wisambudi, Sudiana, & Topowijono, 2014). Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara pasar modal Indonesia (dalam hal ini PT. Bursa Efek Jakarta) dengan PT. Danareksa Investment management (PT. DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli.

Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. BEI melakukan review JII setiap 6 (enam) bulan, yang disesuaikan dengan periode penerbitan DES oleh Bapepam LK. Setelah dilakukan penyeleksian saham syariah oleh Bapepam LK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi lanjutan yang didasarkan kepada kinerja perdagangannya

(Wulanditya, Salman, Kautsar, & Farid, 2012).

Adapun proses penetapan JII berdasarkan kinerja perdagangan saham syariah yang dilakukan oleh BEI adalah sebagai berikut:

1. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam & LK
2. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir (Bursa Efek Indonesia, 2010).

2.2. Ekonomi Makro

Menurut Samsul (2006) “faktor ekonomi makro merupakan faktor yang berada di luar lingkungan perusahaan, tetapi memberikan pengaruh tertentu baik langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perusahaan” (Samsul, 2006). Meskipun ada pengaruh langsung, tetapi perubahan faktor makro ekonomi tidak akan dengan seketika mempengaruhi kinerja perusahaan, secara perlahan dalam jangka panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi itu karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan faktor makro ekonomi itu terjadi, investor akan mengkalkulasikan dampaknya baik positif atau negatif bagi kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham tersebut.

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI tanggal 31 Maret 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Menurut Fatwa DSN-MUI No.63/DSN-MUI/XII/2007, Akad yang dapat digunakan dalam SBIS adalah akad Ju’alah. Ju’alah adalah janji atau komitmen (iltizam) untuk memberikan imbalan (reward/“iwadh/“ju”l) tertentu atas pencapaian hasil (natijah) yang ditentukan dari suatu pekerjaan. Adapun karakteristik SBIS saat ini adalah:

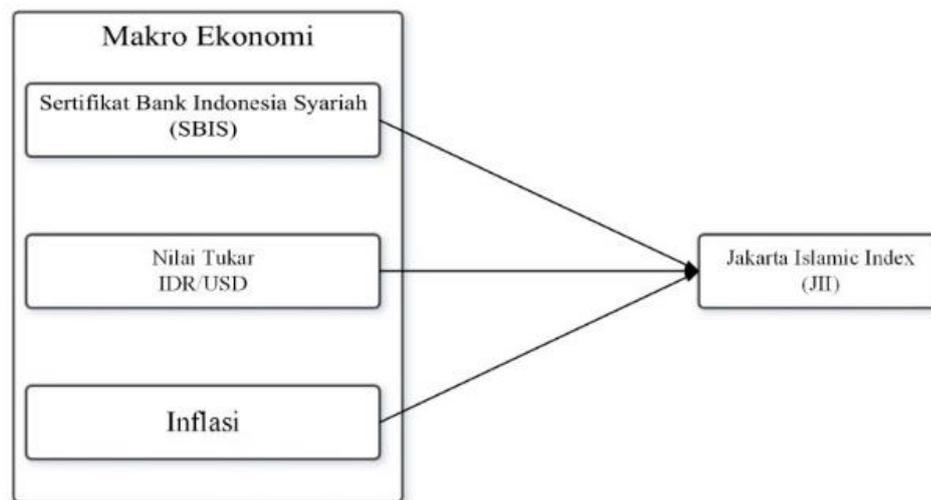
1. Menggunakan akad ju’alah namun, berdasarkan fatwa DSN-MUI, SBI Syariah juga dapat diterbitkan dengan menggunakan akad mudharabah, musyarakah, wadiah, qardh, dan wakalah).
2. Bersatuan unit sebesar Rp1 juta
3. Berjangka waktu paling kurang satu bulan dan paling lama 12 bulan;
4. Diterbitkan tanpa warkat (scripless)
5. Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia, dan
6. Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder (Bank Indonesia, 2013)

“Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dolar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dolar Amerika” (Jatiningsih, Oksiana, & Musdholifah, 2007). Kurs rupiah dengan kurs mata uang asing akan mempengaruhi harga saham emiten. Menurut Nugroho (2008), “menurunnya nilai tukar terhadap dollar amerika akan berdampak negatif pada ekonomi nasional, karena biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan perusahaan sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, akibatnya kinerja pasar saham menurun” (Nugroho, 2008). Pengendalian nilai tukar rupiah dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai langkah kebijakan moneter dalam mencapai tujuan ekonomi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Inflasi menurut Aliminsyah dan Padji adalah suatu keadaan yang menunjukkan jumlah peredaran uang yang lebih banyak dari pada jumlah barang yang beredar, sehingga menimbulkan penurunan daya beli uang dan selanjutnya terjadi kenaikan harga yang mencolok (Aliminsyah & Padji, 2004). Menurut Adler & Rizki: Inflasi adalah kondisi terjadinya kenaikan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang menyebabkan menurunnya daya beli dan

permintaan. (Adler & Rizki, 2009). Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Menurut Samsul: Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Sedangkan inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak lamban (Samsul, 2006).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (*quantitative-descriptive research*). Menurut Sugiyono: Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian Menurut Sugiyono merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (dalam variabel tertentu) (Sugiyono, 2010). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Indeks Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2015-2019.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Jakarta Islamic Index* (JII), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Nilai tukar IDR/USD, dan Inflasi. Teknik dalam mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Data yang digunakan sebagai sampel berupa data harga penutupan atau *closing price Jakarta Islamic Index* (JII), data tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), data nilai tukar tengah IDR/USD, dan data tingkat inflasi. Semua data variabel penelitian menggunakan data bulanan, sehingga diperoleh data sebanyak 60 periode mulai Januari 2015 sampai Desember 2019.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur ke dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif disini berupa data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs www.idx.co.id berupa harga penutupan atau *closing price Jakarta Islamic Indeks* (JII) setiap bulan, kemudian dari www.bi.co.id berupa data tingkat imbalan Serifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), nilai tukar IDR/USD, dan tingkat inflasi. Semua data variabel diambil setiap bulan mulai dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2019.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Adapun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Jakarta Islamic Index* (JII)

β = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

X1 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

X2 = Nilai tukar

X3 = Inflasi

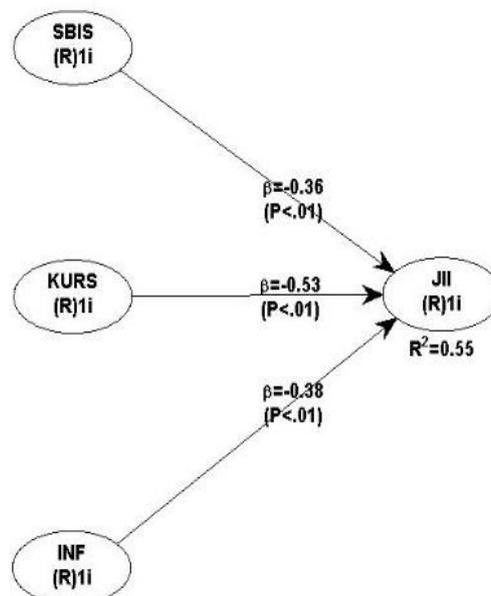
e = Variabel diluar model

Aplikasi atau *software* yang digunakan sebagai alat analisis statistik adalah WarpPLS, dibantu dengan alat pengolah data numerik yaitu Microsoft Excel 2019.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi ini dimulai dengan dibuatnya model berdasarkan teori. Model teoritis yang telah digambarkan kemudian dibuat menjadi *path diagram*. Diagram ini menunjukkan hubungan antar konstruk yang dapat dilihat melalui anak panah lurus yang menunjukkan hubungan kausal yang langsung antar konstruk. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.



Gambar 2. Pengujian Model Direct Effect

Sumber: WarpPLS 7.0, data diolah penulis

Dalam model yang ditunjukkan oleh diagram jalur di atas, diuji pengaruh antara Tingkat Imbalan SBIS (SBIS), Nilai Tukar IDR/USD (KURS), dan Tingkat Inflasi (INF) secara parsial

terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Jalur

Variabel Independen	Koefisien	P-Value	Keterangan
SBIS	0,36	0,01	Negatif, Signifikan
Nilai Tukar IDR/USD	0,53	0,01	Negatif, Signifikan
Inflasi	0,38	0,01	Negatif, Signifikan

Sumber: WarpPLS 7.0, data diolah penulis

1. Pengaruh antara Tingkat Imbalan SBIS (SBIS) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah negatif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,36 dan *p-value* = 0,01 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$)
2. Pengaruh antara Nilai Tukar IDR/USD (KURS) terhadap *Jakarta Islamic Index* adalah negatif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,53 dan *p-value* = 0,01 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$)
3. Pengaruh antara Tingkat Inflasi (INF) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) negatif signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien. jalur sebesar -0,38 dan *p-value* = 0,01 lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$)

Persamaan hasil penelitian pengaruh Tingkat Imbalan SBIS (SBIS), Nilai Tukar IDR/USD (KURS), dan Tingkat Inflasi (INF) terhadap JII digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$JII = -0,36SBIS-0,53KURS-0,38INF$$

4.2. Pengujian Goodness of Fit Model

Ketepatan fungsi regresi sampel yang diuji dalam menaksir nilai aktual diuji dengan uji kelayakan yang dikenal sebagai pengujian *Goodness of Fit Model*. Dalam WarpPLS, Fit atau tidaknya sebuah model akan dilihat dari hasil nilai Average path coefficient (APC), Average R squared (ARS), Average adjusted R squared (AARS), Average block VIF (AVIF), Average full collinearity VIF (AFVIF), Tenenhaus GoF (GoF), Sympon's paradox ratio (SPR), Rsquared contribution ratio (RSCR), Statistical suppression ratio (SSR), dan Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR).

Hasil Uji *Goodness of Fit Model* pada model pengujian Tingkat Imbalan SBIS, Nilai Tukar IDR/USD, dan Tingkat Inflasi secara parsial terhadap *Jakarta Islamic Index* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Pengujian Goodness of Fit Model

GoF	Kriteria	Hasil	Keterangan
APC	$p < 0,05$	0,421; $p < 0,001$	Diterima
ARS	$p < 0,05$	0,552; $p < 0,001$	Diterima
AARS	$p < 0,05$	0,528; $p < 0,001$	Diterima
AVIF	$\leq 3,3$	1,377	Diterima
AFVIF	$\leq 3,3$	1,897	Diterima
GoF	<i>Small</i> $\geq 0,1$ <i>Medium</i> $\geq 0,25$ <i>Large</i> $\geq 0,36$	0,743	<i>Large</i> , Diterima
SPR	=1	1,000	Diterima
RSCR	=1	1,000	Diterima
SSR	$\geq 0,7$	1,000	Diterima

GoF	Kriteria	Hasil	Keterangan
NLBCDR	$\geq 0,7$	1,000	Diterima

Sumber: WarpPLS 7.0, data diolah penulis

Melihat nilai yang dihasilkan dari ukuran *Goodness of Fit* di tabel 3. Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian secara keseluruhan sudah *fit* dan dianggap layak untuk diuji, dimana nilai *p-value* untuk APC, ARS, dan AARS sebesar $<0,001$ atau lebih kecil dari 0.05 dengan nilai APC = 0,421; ARS = 0,552; dan AARS = 0,528. Begitu pula dengan nilai AVIF dan AFVIF yaitu $<3,3$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Indeks GoF serupa dengan Indeks ARS. Nilai GoF = 0,743 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang baik. Nilai SPR, RSCR, SSR, dan NLBCDR = 1, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah kausalitas di dalam model penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Tingkat Imbalan SBIS Terhadap *Jakarta Islamic Index*

Tingkat Imbalan SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap JII. Semakin tinggi Tingkat Imbalan SBIS akan menurunkan kinerja JII. Ketika tingkat imbalan SBIS tinggi maka keuntungan yang akan dibagi dihasilkan pada DPK juga akan tinggi. Banyak investor individu yang memilih untuk beralih pada investasi di bank syariah dan menjual sahamnya yang terdaftar di JII. Sikap para investor tersebut mampu menurunkan harga saham perusahaan serta berpengaruh pada menurunnya *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu pada periode penelitian perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di JII hanya Bank BTPN Syariah. BTPN Syariah juga baru terdaftar di indeks JII pada periode Juni s.d. November 2019, yang berarti hampir tidak ada perusahaan perbankan yang terdaftar di JII selama periode penelitian. Maka dengan meningkatnya harga saham perusahaan perbankan selama periode penelitian, hal tersebut tidak akan menaikkan indeks JII secara signifikan.

4.3.2. Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD Terhadap *Jakarta Islamic Index*

Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh negatif signifikan terhadap JII. Semakin tinggi Nilai Tukar IDR/USD akan menurunkan kinerja *Jakarta Islamic Index*. Bagi perusahaan yang melakukan kegiatan impor, depresiasi nilai rupiah akan merugikan perusahaan sebab menanggung biaya yang lebih besar. Tentu hal tersebut akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan turun, banyak investor yang menjual sahamnya dan beralih pada investasi lainnya. Hal tersebut mampu menurunkan harga saham perusahaan serta berpengaruh pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

4.3.3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap *Jakarta Islamic Index*

Tingkat Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap JII. Semakin tinggi Tingkat Inflasi akan menurunkan kinerja *Jakarta Islamic Index*. Kenaikan Inflasi menyebabkan peningkatan biaya produksi dan harga bahan baku, sedangkan daya beli masyarakat akan semakin turun. Melemahnya daya beli masyarakat mempengaruhi tingkat penjualan dan menyebabkan melemahnya profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan turun, banyak investor yang memilih untuk menahan diri agar tidak berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah. Hal tersebut mampu menurunkan harga saham perusahaan serta berpengaruh pada menurunnya *Jakarta Islamic Index* (JII).

5. Penutup

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan serta hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Imbalan SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.
2. Nilai Tukar IDR/USD berpengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.

3. Tingkat Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2015-2019.

Dengan keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode dalam jangka pendek ataupun panjang. Tujuannya untuk membandingkan pengaruh variabel makroekonomi terhadap JII. Hal ini disebabkan karena perkembangan ekonomi di Indonesia yang belum stabil. Bisa jadi variabel makroekonomi memiliki pengaruh jangka pendek serta jangka panjang. Kemudian dapat pula menambahkan beberapa variabel fundamental seperti rasio keuangan, rasio profitabilitas perusahaan maupun variabel makroekonomi lainnya serta dapat menggunakan alat analisis atau metode yang berbeda, sehingga kedepannya diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Untuk investor individu diharapkan melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum berinvestasi, dengan cara mencari informasi mengenai perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah serta melihat kondisi perekonomian.

Daftar Pustaka

- Adler, H. M., & Rizki, L. T. (2009). *Successful Financial Planner A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.
- Alam, A., Anggraeni, G. T., & Anas, M. (2020). The Influence of Determining Factors on Islamic Stock Index in Indonesia. *International Journal of Management, Entrepreneurship, Social Science and Humanities (IJMESH)*.
- Alghaniawati, H. (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Aliminsyah, & Padji. (2004). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardana, Y. (2016). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia: Model ECM. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Ash-Shidiq, & Setiawan. (2015). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2009-2014. Bursa Efek Indonesia. (2010). *Buku Panduan Indeks Harga Saham BEI*. Jakarta.
- Dewan Syariah Nasional, Fatwa Dewan Syariah Nasional No.63/DSN-MUI/XII/2007
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hismendi, Hamzah, A., & Musnadi, S. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Jatiningsih, Oksiana, & Musdholifah. (2007). Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 5(1).
- Nisa, N. K., & Sukmana, R. (2017). Analisis Pengaruh Variabel – Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 4.
- Nugroho, H. (2008). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45 (Studi Kasus Pada BEI Periode 2002-2007)*. Semarang: Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Subing, M. A. (2017). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga*

- Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia*. Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung.
- Suciningtias, S. A., & Khoiroh, R. (2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal UNISSULA*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir. (1995). *Analisis Bursa Efek Jakarta*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Wahyuningrum, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wisambudi, M. B., Suidiana, N., & Topowijono. (2014). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Infeks Tunggal (Studi Pada Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.12.
- Wulanditya, P., Salman, Kautsar, R., & Farid, M. (2012). Bukti Empiris Pengungkapan Sukarela pada Jakarta Islamic Index (JII). *The 1st Islamic Economic and Finance Research Forum, UIN Sultan Syarif Kasim*.